



Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional dalam mewujudkan *universal health coverage*

Intan Gita Melinda, Rossi Suparman, Mamlukah Mamlukah

Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Melinda, G. I., Suparman, R., & Mamlukah, M. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional dalam mewujudkan *universal health coverage*. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 187-195.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1681>

History

Received: 16 April 2025

Accepted: 18 Mei 2025

Published: 20 Juni 2025

Corresponding Author

Intan Gita Melinda, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia;

kakahaman16@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Program Jaminan Kesehatan Nasional bertujuan mencapai cakupan kesehatan universal. Pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik predisposisi, pemungkin, dan kebutuhan. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka pada tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan teknik *cluster random sampling* dan melibatkan 183 responden. Analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik.

Hasil: Analisis bivariat menunjukkan variabel usia, pendapatan, kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional, pengetahuan, kepuasan, dan dukungan keluarga memiliki nilai p-value <0,05, artinya signifikan. Variabel jenis kelamin dan pekerjaan tidak signifikan nilai p-value > 0,05. Pada analisis multivariat, kepuasan Jaminan Kesehatan Nasional memiliki pengaruh paling kuat terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dengan OR sebesar 30,190.

Kesimpulan: partisipasi aktif dari kelompok masyarakat seperti kader kesehatan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional.

Kata Kunci: Jaminan kesehatan nasional, pengetahuan, kepuasan, dukungan keluarga, pekerjaan

ABSTRACT

Background: The National Health Insurance Program aims to achieve *Universal Health Coverage*. Health service utilization is influenced by predisposing, enabling, and need characteristics. The aim of the study was to analyze the factors associated with the utilization of the National Health Insurance in Majalengka District, Majalengka Regency in 2024.

Method: This study used a cross sectional design with cluster random sampling technique and involved 183 respondents. Data analysis used chi-square test and logistic regression.

Result: Bivariate analysis showed that the variables of age, income, National Health Insurance membership, knowledge, satisfaction, and family support had a p-value <0.05, meaning significant. Gender and occupation variables were not significant (p-value >0.05). In multivariate analysis, satisfaction with the National Health Insurance had the strongest influence on the utilization of the National Health Insurance with an OR of 30.190.

Conclusion: active participation from community groups such as health cadres, religious leaders, and community leaders is also very important in supporting the implementation of the National Health Insurance program.

Keyword: National Health Insurance, knowledge, satisfaction, family support, employment

Pendahuluan

Layanan kesehatan berkualitas penting untuk kesejahteraan masyarakat dan jadi indikator kemajuan negara (Sundari, Andy Amir, Dwi Noerjoedianto, Arnild Augina Mekarisce, 2024). Pemerintah Indonesia meluncurkan Program Jaminan Kesehatan Nasional untuk memastikan seluruh penduduk punya akses layanan kesehatan layak dan memenuhi hak kesehatan masyarakat (Cahyaningrum et al., 2023). Tujuan utama dari program ini adalah mencapai cakupan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage*) dengan menyediakan layanan kesehatan dasar yang berkualitas, terjangkau, dan tidak diskriminatif (World Health Organization, 2023).

Program Jaminan Kesehatan Nasional yang dikelola BPJS Kesehatan, mulai berlaku 1 Januari 2014 menggantikan JPK, PT Askes, dan PT Jamsostek (BPJS Kesehatan, 2023). Sejak awal pelaksanaannya, jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional terus meningkat hingga mencapai 271,2 juta jiwa per 10 Mei 2024 (Stiyawan & Ainy, 2023). Di Jawa Barat sendiri, pada tahun 2020, jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional telah mencapai lebih dari 74% dari total penduduk, dan meningkat hingga hampir 96% pada Maret 2024, mencerminkan pencapaian *Universal Health Coverage* (BPJS Kesehatan, 2023). Di Kabupaten Majalengka, partisipasi program juga meningkat dari 83,12% pada 2022 menjadi 95,61% pada 2023, terdiri dari peserta PBI dan non-PBI (BPJS Kesehatan, 2023).

Teori perilaku pencarian pelayanan kesehatan oleh Andersen, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan yaitu faktor predisposisi seperti usia, jenis kelamin, Pendidikan (Pamungkas et al., 2023). Faktor pemungkin seperti pendapatan dan akses layanan dan faktor kebutuhan (seperti persepsi individu terhadap kondisi kesehatannya (Firori & Wisana, 2023). Tingkat pendidikan dan

pengetahuan seseorang terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap program kesehatan dan lebih memahami manfaat keikutsertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional (Mentari et al., 2023). Pengetahuan merupakan komponen penting yang memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan asuransi kesehatan (Hildayanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kurang kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan dapat mendorong partisipasi dalam program Jaminan Kesehatan Nasional dan meningkatkan akses pelayanan bagi pengguna Jaminan Kesehatan Nasional. Kebaruan penelitian dengan penambahan variabel usia dan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional. Tujuan penelitian menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka pada tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka pada tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian penduduk Kabupaten Majalengka yang berjumlah 74.125 jiwa sedangkan sampel penelitian 183 orang dengan teknik pengambilan sampel yakni *cluster random sampling*.

Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan untuk analisis multivariat digunakan uji regresi logistik. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka dengan waktu penelitian selama 1 bulan karna pengurusan izin penelitian, identifikasi sampel penelitian.

Hasil**Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi frekuensi mengenai faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dalam mewujudkan *Universal Health Coverage* di Kecamatan Majalengka**

Variabel	Banyaknya	Persentase
Usia		
≥ 40 Tahun	87	48
< 40 Tahun	96	52
Jenis Kelamin		
Laki – laki	81	44
Perempuan	102	56
Pekerjaan		
Bekerja	87	48
Tidak Bekerja	96	52
Pendapatan		
≥ Rp.2.250.000	15	8
< Rp.2.250.000	168	92
Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional		
Peserta PBI	96	53
Peserta Non PBI	87	47
Pengetahuan Jaminan Kesehatan Nasional		
Baik	99	54
Kurang	84	46
Kepuasan Jaminan Kesehatan Nasional		
Memuaskan	153	84
Tidak Memuaskan	30	16
Dukungan Keluarga		
Baik	160	87
Kurang Baik	23	13
Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional		
Memanfaatkan	159	87
Tidak Memanfaatkan	24	13

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar berusia di bawah 40 tahun, yaitu sebanyak 96 orang (52%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 102 orang (56%) dan tidak memiliki pekerjaan sebanyak 96 orang (52%), hampir seluruh responden memiliki penghasilan di bawah Rp2.250.000, yaitu sebanyak 168 orang (92%), sebagian besar tercatat sebagai peserta Jaminan Kesehatan

Nasional kategori Penerima Bantuan Iuran (PBI) berjumlah Sebanyak 96 responden (53%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 99 orang (54%), hampir seluruhnya merasa puas terhadap layanan Jaminan Kesehatan Nasional sebanyak 153 orang (84%), hampir seluruhnya mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 160 orang

(87%), hampir seluruhnya pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional juga tinggi,

dengan 159 responden (87%) tercatat telah memanfaatkan layanan tersebut.

Tabel 2. Faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dalam mewujudkan *Universal Health Coverage* di Kecamatan Majalengka

Variabel	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (%)		OR	P-Value
	Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan		
Usia				
≥40 tahun	80 (92,0)	7 (8,0)	2,459	0,043
<40	79 (82,0)	17 (18,0)		
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	73 (90,0)	8 (10,0)	1,698	0,248
Perempuan	86 (50,0)	86 (50,0)		
Pekerjaan				
Bekerja	74 (85,0)	13 (15,0)	0,737	0,486
Tidak Bekerja	85 (88,5)	11 (14,5)		
Pendapatan				
≥Rp.2.250.000	10 (67,0)	5 (33,0)	0,225	0,015
<Rp.2.250.000	149 (88,6)	19 (11,4)		
Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional				
Peserta PBI	89 (92,7)	7 (7,3)	3,088	0,014
Peserta Non PBI	70 (80,0)	17 (20,0)		
Pengetahuan				
Baik	91 (92,0)	8 (8,0)	2,676	0,029
Kurang	68 (81,0)	16 (19,0)		
Kepuasan				
Memuaskan	145 (95,0)	8 (5,0)	20,714	0,000
Tidak Memuaskan	14 (47,0)	16 (53,0)		
Dukungan Keluarga				
Baik	146 (91,0)	14 (9,0)	8,022	0,000
Kurang	13 (56,5)	10 (43,5)		

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa variabel usia, pendapatan, kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional, pengetahuan,

kepuasan, dan dukungan keluarga memiliki nilai p-value kurang dari 0,05. Sementara itu, variabel jenis kelamin dan pekerjaan memiliki nilai p-value lebih dari 0,05.

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	B	p-value	95% C.I	
			Lower	Upper
Usia	3,837	0,032	1,125	13,089
Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional	6,182	0,005	1,747	21,878
Kepuasan Jaminan Kesehatan Nasional	30,190	0,000	9,104	100,110

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis multivariat, diperoleh nilai p-value untuk variabel usia (0,032) dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (0,005), dan kepuasan Jaminan Kesehatan Nasional Jaminan Kesehatan Nasional (0,000), yang seluruhnya berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai Exp(B) atau Odds Ratio (OR), di mana nilai tertinggi terdapat pada variabel kepuasan Jaminan Kesehatan Nasional yaitu sebesar 30,190. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepuasan terhadap Jaminan Kesehatan Nasional memiliki pengaruh parsial paling kuat dibandingkan variabel lainnya dalam memengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional.

Pembahasan

Hasil uji chi-square menunjukkan p-value sebesar 0,043, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan hubungan signifikan antara usia dan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional dalam mencapai *Universal Health Coverage* di Kecamatan Majalengka pada tahun 2024. Nilai Odds Ratio (OR) 2,459 menunjukkan bahwa responden berusia ≥ 40 tahun memiliki peluang 2,459 kali lebih besar untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dibandingkan yang berusia < 40 tahun. Confidence Interval (CI) antara 0,949 dan 6,255 menunjukkan peluang yang bervariasi antara 0,949 hingga 6,255 kali lipat.

Usia menjadi faktor penting yang memengaruhi penggunaan layanan kesehatan, termasuk Jaminan Kesehatan Nasional di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arini & Gurning, 2022) yang menyatakan bahwa Usia mempengaruhi frekuensi penggunaan layanan kesehatan dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan. Penelitian mendukung temuan (AR, 2023) yang menunjukkan hubungan signifikan antara usia dan pemanfaatan layanan di Puskesmas.

Tetapi hasil ini berbeda dengan (Besse et al., 2022) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara usia dan pemanfaatan layanan

kesehatan, menyatakan bahwa faktor lain seperti persepsi individu dan kondisi sosial ekonomi juga memengaruhi.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa usia berpengaruh terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional terutama pada kelompok usia yang lebih tua, yang lebih cenderung menggunakan layanan kesehatan karena kesadaran akan pentingnya perlindungan kesehatan dan kebutuhan medis.

Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,248, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Majalengka pada 2024. Nilai Odds Ratio (OR) 1,698 menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peluang 1,698 kali lebih besar untuk memanfaatkan JKN dibandingkan perempuan, dengan Confidence Interval (CI) antara 0,687 hingga 4,193.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan penggunaan Jaminan Kesehatan Nasional (Harahap et al., 2022). Jenis kelamin tidak memengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional artinya laki-laki dan perempuan punya akses yang sama. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan (Stiyawan & Ainy, 2023) yang menemukan ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pemanfaatan layanan kesehatan, dengan perempuan lebih sering mengaksesnya. Asumsi penelitian bahwa pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, dengan akses yang relatif merata antara laki-laki dan perempuan.

Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,486, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Majalengka pada 2024. Nilai Odds Ratio (OR) 0,737 menunjukkan bahwa responden yang bekerja memiliki peluang 0,737 kali lebih kecil untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dibandingkan dengan yang tidak bekerja, dengan Confidence Interval (CI) antara 0,311 hingga 1,743.

Walaupun pekerjaan bisa memengaruhi akses kesehatan via pendapatan, studi ini sejalan dengan riset sebelumnya: tidak ada hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan BPJS Kesehatan di Wonogiri (Nurul Fifi, Alayda, 2024). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pekerjaan dapat memengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional melalui faktor seperti tanggung jawab perusahaan terhadap biaya kesehatan (Mentari et al., 2023). Selain itu, pekerjaan dengan mobilitas tinggi dapat menyulitkan individu dalam mengakses layanan kesehatan, yang berdampak pada pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional.

Hasil asumsi penelitian bahwa menunjukkan status pekerjaan tidak signifikan memengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional yang menandakan program ini dapat diakses merata oleh semua kelompok pekerjaan.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional untuk mencapai Cakupan Kesehatan Semesta di Kecamatan Majalengka pada tahun 2024. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,255 menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan \geq Rp.2.250.000 memiliki peluang 0,255 kali lebih kecil untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dibandingkan dengan responden yang pendapatannya kurang dari Rp.2.250.000. Selain itu, interval kepercayaan (CI) antara 0,079 hingga 0,826 menunjukkan bahwa pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional oleh responden dengan pendapatan \geq Rp.2.250.000 berpeluang antara 0,079 hingga 0,826 kali lebih rendah.

Pendapatan memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan. Pendapatan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan keluarga dengan pendapatan yang stabil lebih mampu membayar biaya perawatan kesehatan (Arini & Gurning, 2022). Kekayaan memungkinkan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, termasuk infrastruktur dan fasilitas yang lebih memadai (Sundari, Andy Amir, Dwi Noerjoedianto, Arnild Augina Mekarisce, 2024).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan antara pendapatan dan kepemilikan Jaminan Kesehatan Nasional (Hildayanti et al., 2021). Tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asuransi kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dan pengetahuan tentang manfaat Jaminan Kesehatan Nasional cenderung lebih aktif memanfaatkan program tersebut (Yoharani et al., 2022).

Penelitian lain menunjukkan nilai p sebesar 0,586, yang memenuhi kriteria $p > 0,05$, sehingga tidak ditemukan hubungan antara pendapatan dan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Medan Baru. Hal ini bertentangan dengan temuan kami, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi tentang Jaminan Kesehatan Nasional dan kesulitan keuangan terkait iuran bulanan (Arini & Gurning, 2022). Asumsi peneliti tentang pendapatan memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional. Individu dengan pendapatan lebih rendah lebih cenderung memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional karena program ini memberikan akses layanan kesehatan yang lebih terjangkau sesuai dengan kemampuan finansial mereka.

Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional dan pemanfaatan layanan Jaminan Kesehatan Nasional untuk mencapai Cakupan Kesehatan Semesta di Kecamatan Majalengka pada tahun 2024. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 3,088 mengindikasikan bahwa peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) memiliki peluang 3,088 kali lebih besar untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dibandingkan dengan peserta non-PBI. Interval kepercayaan (CI) antara 1,213 hingga 7,85 menunjukkan bahwa pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional oleh peserta PBI berpeluang antara 1,213 kali hingga 7,859 kali lebih besar dibandingkan peserta non-PBI.

Kepesertaan dalam Jaminan Kesehatan Nasional mempengaruhi secara signifikan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan, yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program Jaminan Kesehatan Nasional dalam mencapai Cakupan Kesehatan Semesta di Indonesia (Arini & Gurning, 2022). Penelitian ini bertentangan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional dan pemanfaatan layanan kesehatan, dengan nilai p 0,586 yang lebih besar dari 0,05 (Arini & Gurning, 2022).

Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional khususnya PBI, berhubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan kesehatan (AR, 2023). Peserta dengan dukungan finansial PBI lebih aktif memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional sehingga mereka bisa akses layanan kesehatan yang lebih baik (Maharani, Harahap, 2023).

Hasil uji chi-square menunjukkan p -value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan terhadap Jaminan Kesehatan Nasional dan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional untuk mencapai Cakupan Kesehatan Semesta di Kecamatan Majalengka pada tahun 2024. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 20,714 mengindikasikan bahwa responden yang merasa puas dengan Jaminan Kesehatan Nasional memiliki peluang 20,714 kali lebih besar untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dibandingkan dengan responden yang tidak puas. Interval kepercayaan (CI) antara 7,541 hingga 56,903 menunjukkan bahwa pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional oleh responden yang puas dengan Jaminan Kesehatan Nasional berpeluang antara 7,541 hingga 56,903 kali lebih besar dibandingkan mereka yang tidak puas.

Kepuasan peserta terhadap Jaminan Kesehatan Nasional merupakan faktor penting yang memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan (Mentari et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan terhadap layanan kesehatan sangat berkaitan dengan frekuensi penggunaan layanan tersebut. Kepuasan yang tinggi tidak hanya mendorong

pemanfaatan layanan kesehatan saat ini, tetapi juga dapat meningkatkan kemungkinan kunjungan ulang di masa mendatang. Peserta yang puas dengan pengalamannya cenderung untuk merekomendasikan layanan tersebut kepada orang lain dan menggunakan layanan kembali jika diperlukan (Pamungkas et al., 2023).

Studi ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas layanan kesehatan meningkatkan tingkat kepuasan pasien (nilai $p = 0,003$). Kepuasan pasien rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kinerja penyedia layanan kesehatan. Ketidakpuasan dapat terjadi jika tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang buruk, sedangkan kinerja yang baik akan meningkatkan kepuasan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja penyedia layanan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepuasan pasien (Maharani, Harahap, 2023). Studi sebelumnya dengan nilai p -value 0,455 menemukan hasil berbeda dengan arti tidak ada hubungan mengindikasikan kepuasan responden terhadap layanan bervariasi (Harahap et al., 2022). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional.

Dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Majalengka 2024 ($p=0,000$). Responden dengan dukungan keluarga baik 8,022 kali lebih mungkin memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 8,022 mengindikasikan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 8,022 kali lebih besar untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dibandingkan dengan mereka yang mendapat dukungan keluarga yang kurang baik. Interval Kepercayaan (CI) antara 2,980 hingga 21,592 menunjukkan bahwa pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional oleh responden dengan dukungan keluarga yang baik berpeluang antara 2,980 hingga 21,592 kali lebih besar.

Dukungan keluarga dapat berupa informasi terkait pendaftaran, manfaat, serta prosedur penggunaan Jaminan Kesehatan

Nasional. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang menerima dukungan informasi dan emosional dari keluarga lebih cenderung memanfaatkan layanan Jaminan Kesehatan Nasional (AR, 2023). Studi lain juga menemukan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar iuran BPJS, yang berdampak positif terhadap kelangsungan kepesertaan (Cahyaningrum et al., 2023). Dengan adanya dukungan yang baik, keluarga dapat berperan aktif dalam memotivasi dan membantu anggota rumah tangga untuk menjaga kesehatan melalui akses layanan Jaminan Kesehatan Nasional.

Berbeda dengan temuan lain penelitian di Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020 menemukan dukungan keluarga tidak berhubungan signifikan dengan partisipasi Jaminan Kesehatan Nasional ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mendapat dukungan keluarga, keputusan untuk berpartisipasi dalam Jaminan Kesehatan Nasional sering kali ditentukan secara mandiri, terutama oleh kepala keluarga. Keseluruhan hasil riset menunjukkan dukungan keluarga adalah faktor penting yang signifikan memengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional karena dapat mendorong individu lebih aktif gunakan fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis multivariat, diperoleh bahwa variabel usia ($p = 0,032$), kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional ($p = 0,005$), dan kepuasan terhadap Jaminan Kesehatan Nasional ($p = 0,000$) memiliki nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ketiganya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional. Besarnya pengaruh ditunjukkan melalui nilai $\text{Exp}(B)$ atau Odds Ratio (OR), di mana variabel kepuasan terhadap Jaminan Kesehatan Nasional menunjukkan pengaruh paling besar dengan nilai OR sebesar 30,190. Hal ini menandakan bahwa peserta yang merasa puas memiliki peluang jauh lebih tinggi untuk memanfaatkan layanan Jaminan Kesehatan Nasional dibandingkan dengan yang tidak puas. Kepuasan terhadap Jaminan Kesehatan Nasional mencerminkan perbandingan antara harapan peserta sebelum menggunakan layanan dan pengalaman aktual yang mereka

alami saat mengakses layanan kesehatan dari BPJS.

Kepuasan peserta menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan yang tinggi dapat mendorong partisipasi berkelanjutan dalam layanan Jaminan Kesehatan Nasional termasuk kemungkinan kunjungan ulang serta rekomendasi kepada orang lain (Pamungkas et al., 2023). Penelitian (Nurul Fifi, Alayda, 2024) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kepuasan antara pengguna dan non pengguna BPJS di Puskesmas Nagrak, Sukabumi ($p = 0,000$). UU BPJS tahun 2011 juga menjamin pelayanan kesehatan bertahap dan menyeluruh, termasuk obat yang dibutuhkan secara medis. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Cahyaningrum et al., 2023) di Puskesmas Rejosari Pekanbaru yang menunjukkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan masih tergolong sedang. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kualitas layanan untuk mendorong pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional secara optimal.

Kesimpulan

Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional secara signifikan dipengaruhi oleh usia, pendapatan, status kepesertaan, pengetahuan, kepuasan, dan dukungan keluarga. Namun, jenis kelamin dan pekerjaan tidak berpengaruh. Kepuasan terhadap Jaminan Kesehatan Nasional menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (OR 30,190).

Program edukasi kesehatan sebaiknya dirancang dengan melibatkan keluarga sebagai bagian inti dalam prosesnya. Pendekatan ini dapat membantu mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Partisipasi aktif dari kelompok masyarakat seperti kader kesehatan, tokoh agama, tokoh masyarakat penting dalam mendukung pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional serta sebagai jembatan informasi serta membantu mempermudah akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang tersedia.

Daftar Pustaka

- Ar, C. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Membayar Pasien Bpjs Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (Marsi)*, 7(2), 153–159. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i2.2957>
- Arini, F. D., & Gurning, F. P. (2022). Ekuitas Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Dalam Mewujudkan *Universal Health Coverage* (Uhc) Di Kecamatan Medan Baru. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 266. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11279>
- Besse, B. W., Nurgahayu, & Haeruddin. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Window Of Public Health Journal*, 1687–1698. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i5.817>
- Bpjs Kesehatan. (2023). *Diumumkan Secara Berkala*. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/#/>
- Cahyaningrum, I., Adhar, M., & Parnawati, T. A. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepesertaan Bpjs Kesehatan Mandiri Pada Pasien Penyakit Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 112–120. <https://doi.org/10.33366/nn.v7i2.2741>
- Firori, F. A., & Wisana, I. D. G. K. (2023). The Effect Of Participation In Jkn On Unmet Needs For Healthcare Services. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 186–195. <https://doi.org/10.20473/jaki.v11i2.2023.186-195>
- Harahap, M., Zuhrah, A., Harahap, N., & Gurning, F. P. (2022). Analisis Faktor Demand Masyarakat Dalam Program Jkn Di Indonesia. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1314–1332. <https://doi.org/10.32670/ht.v1i9.2034>
- Hildayanti, A. N., Batara, A. S., & Alwi, M. K. (2021). Determinan Ability To Pay Dan Willingness To Pay Iuran Peserta Mandiri Bpjs Kesehatan Di Kecamatan Takabonerate (Studi Kasus Di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 30–37. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1515>
- Maharani, Harahap, D. A. (2023). Determinan Pemanfaatan Pengguna Rujukan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Teladan Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4690–4698. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19416>
- Mentari, W. D., Gunawan, I., Ropii, A., & Mentari, M. P. (2023). Hubungan Persepsi Dengan Kepuasan Pasien Jkn Terhadap Kualitas Pelayanan Rumah Sakit. *Journal Of Public Health Innovation*, 4(01), 243–248. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i01.978>
- Nurul Fifi, Alayda, C. M. A. (2024). Literature Review: Analisis Dampak Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Terhadap Akses Dan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2616–2626. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5573>
- Pamungkas, A. L. H., Silvia, S., Afifah, A., & Arlita, T. (2023). Gambaran Tingkat Kepuasan Rawat Inap Peserta Jkn Terhadap Kualitas Pelayanan Di Rsu Islam Harapan Anda. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53756/jjkn.v3i2.99>
- Stiyawan, Y., & Ainy, A. (2023). Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Kecamatan Jejawi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr. Soetomo*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.29241/jmk.v9i1.1427>
- Sundari, Andy Amir, Dwi Noerjoedianto, Arnild Augina Mekarisce, A. S. (2024). Factors That Influence The Utilization Of Community Health Center Services By National Health Insurance (Jkn) Participants In The Muara Tembesi Community Health Center Working Area, Batang Hari Regency. *Jurnal Eduhealth*, 15(3), 293–306. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i03>
- World Health Organization. (2023). *Infeksi Menular Seksual* (Hal. 1). World Health Organization. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- Yoharani, M., Noerjoedianto, D., & Wardiah, R. (2022). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Kelompok Pbi Di Kota Jambi Tahun 2021. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 294. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.550>